

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena metode ini sebagai alatnya, dan tujuan sebagai hasil yang nantinya akan dicapai. Begitu juga penelitian, penelitian merupakan proses mencari sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta dilapangan dan sebagainya dan agar prosesnya lancar dan dapat memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, serta individual maupun kelompok.¹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pengertian tersebut. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal.60

yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Dari pendapat definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *penelitian deskriptif*, Penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu:

1. Mengenai profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di MIN 3 Tulungagung
2. Mengenai faktor pendukung profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung
3. Mengenai faktor penghambat profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 91

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.⁴ Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif. Meskipun penelitian disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya sebagai pendukung. Sehingga kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan memahami informasi yang diperoleh dengan pasti apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Sehingga peneliti mengetahui dengan pasti hal-hal yang menyangkut profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di MIN 3 Tulungagung. Dan untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 67

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN 3 Tulungagung. MIN 3 Tulungagung terletak di desa Pandansari Ngunut Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena MIN 3 Tulungagung merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berstatus negeri di lingkup wilayah kecamatan Ngunut. Lembaga ini mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak yaitu 378 siswa..

MIN 3 Tulunaggung terdapat pembiasaan baik dari segi keagamaan maupun non keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat wajib, hafalan surat-surat pendek, yasin dan tahlil pada hari jumat dan istighosah, pidato/pildacil, jumat bersih dan jumat amal. Dari pembiasaan tersebut MIN 3 Tulungagung mempunyai prestasi yang baik dari segi akademik maupun non akademik, prestasi yang diperolehnya yaitu Juara 2 Olimpiade Agama di MTsN 3 Tulungagung tahun 2018, Juara 2 Olimpiade IPS di MTsN Tulungagung tahun 2018, Juara 2 dan 3 Kaligrafi di MTsN Tulungagung tahun 2018, Juara 1 Lomba Kebersihan MI se Kabupaten Tulungagung tahun 2017, dan juga terdapat Ekstrakurikuler yang aktif yaitu Ekstra Tari tradisional dan Modern, Marching Band, Pramuka, Paduan Suara, Marawis, dan Kaligrafi.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penekliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda. Gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau cataatn yang menjadi sumber data.⁵ dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian dilapangan yang biasa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶

Adapun yang merupakan sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari:

1. Kepala Madrasah, guru kelas, guru les khusus, dan siswa di MIN 3 Tulungagung
2. Ruang untuk proses kegiatan belajar mengajar.
3. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di MIN 3 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data

⁵ Sugiyono, *Metode Peneltian...*, hal. 403-404

⁶Sukardi ,*Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hal. 107

untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁸ Observasi dilakukan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat benda, serta rekaman dan gambar.⁹

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 52

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2013), Hal.203

⁹ Sutrisno Hadi,*Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset,1989), hal.91

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis observatif partisipan (*participant observation*) secara pasif yaitu peneliti dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Fokus pengamatannya adalah mengenai profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di MIN 3 Tulungagung. Dengan demikian melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian akan dapat mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face of face relation*).¹¹ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.¹²

Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tampak ketika observasi. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 226

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), Hal.63

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Langkah – langkah wawancara dalam penelitian ini adalah : (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; (2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi pokok pembicaraan.; (3) mengawali atau membuka alur wawancara;(4) melangsungkan alur wawancara; (5) menginformasikan hasil wawancara;(6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;(7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹³ Studi Dokumentasi

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru les khusus MIN 3 Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.
- b. Faktor pendukung profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.
- c. Faktor penghambat profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.

Dengan demikian melalui kegiatan wawancara akan dapat memperjelas situasi dan kondisi dari obyek penelitian, serta dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

¹³Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang : YA3, 1990), Hal.63

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai, dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen, penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pembelajaran berlangsung di MIN 3 Tulungagung
- b. Sarana dan prasarana di MIN 3 Tulungagung
- c. Kumpulan buku cerita di MIN 3 Tulungagung
- d. Serta dokumen-dokumen yang lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, seperti dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga atau sekolah, catatan siswa, dan raport.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Hal. 236

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi...*, hal.65

Dengan demikian melalui metode dokumentasi akan dapat memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data – data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun langkah – langkah yang diambil analisis data ialah sebagai berikut:¹⁶

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D...*, hal. 247-252

akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang proses kegiatan di sekolah, maka dipilih dan di ambil data yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

¹⁷*Ibid*,...hal. 338

¹⁸*Ibid*,...hal. 341

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan atau mengenai profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi : *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.²⁰ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (credibility)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa seputar profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis di MIN 3 Tulungagung tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar – benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²¹ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut :

a. Trianggulasi

¹⁹*Ibid*,...hal. 345

²⁰ Y. S. Lincoln & Guba E. G., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill : SAGE Publication. Inc,1985), hal.301

²¹*Ibid*,...hal. 301

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “ teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bila dibandingkan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda . Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Kemudian pada triangulasi dengan

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²³

2. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar – benar diperlukan.

3. Keteralihan (*transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada rekan akademis, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada

²³ *Ibid.*, hal. 331

dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.²⁴

4. Kebergantungan (dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.²⁵ Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen – dosen lainnya.

5. Kepastian (confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 276

²⁵*Ibid.*, hal.277

dan penemuan penelitian dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan skripsi, ujian skripsi, dan revisi skripsi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode, dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.